

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memp peroleh Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Eko Syahputra Ginting
NPM : 1505170347
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

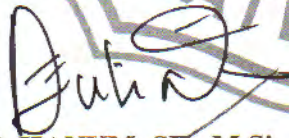
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari sabtu, tanggal 05 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : EKO SYAHPUTRA GINTING
N P M : 1505170347
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED)
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

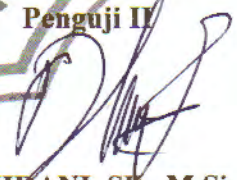
TIM PENGUJI

Penguji I



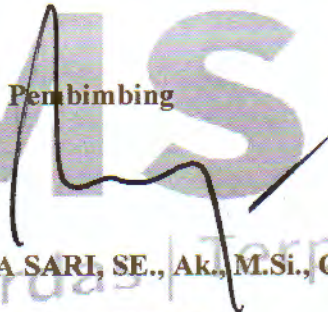
ZULIA HANUM, SE., M.Si

Penguji II



DAHRANI, SE., M.Si

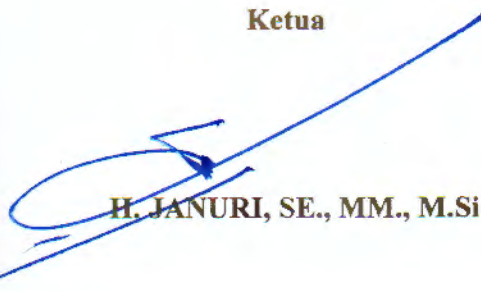
Pembimbing



Dr. Hj. MAYA SARI, SE., Ak., M.Si., CA

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : EKO SYAHPUTRA GINTING
N.P.M : 1505170347
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. MAYA SARI., SE., Ak., M.Si., CA

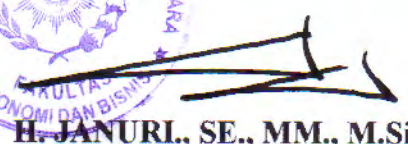
Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : EKO SYAHPUTRA GINTING
NPM : 1505170347
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
23/2019	- Perubahan & perbaiki - Analisis Tabl. - Analisis Grup I.		
24/2019	- Perubahan & perbaiki - citasi pada laporan pusb - Referensi yg Terbatas		
28/2019	- kesimpuln & Sa. - Guna Monev pada Raporan		
1/2020	Acc. Seday Miza Hy		

Medan, Oktober 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : EKO SYAHPUTRA GINTING
NPM : 1505170347
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN

Judul Proposal : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
 MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
 SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
 TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
5/8 2019	BAB I - Permasalahan yang Muncul - Teori - Rumusan masalah		<input checked="" type="checkbox"/>
	BAB II - Penelitian terdahulu ditambah - Kataangka berakir		
22/8 2019	- Penambahan Data - Perhitungan data tabel - Daftar Pustaka		
29/8 2019	- Perbaiki Rumusan masalah - Perbaiki Daftar Pustaka		
29/8 2019	ACC, Seminar Proposal		<input checked="" type="checkbox"/>

Dosen Pembimbing

Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

Medan, September 2019

Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Syahputra Ginting
NPM : 1505170347
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Eko Syahputra Ginting

ABSTRAK

EKO SYAHPUTRA GINTING. NPM. 1505170347. Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),2019. skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis faktor yang menyebabkan perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil menunjukkan bahwa perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih diikuti dengan meningkatnya total aktiva perusahaan, dan dalam penurunan perputaran piutang dikarenakan rata-rata piutang terus mengalami kenaikan dan tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan.

Kata Kunci : Perputaran Piutang dan Profitabilitas

ABSTRACT

EKO SYAHPUTRA GINTING. NPM 1505170347. Analysis of Accounts Receivable Turnover in Increasing Profitability in Food and Beverage Sub-sector Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), 2019. essay.

The purpose of this study is to determine and analyze the turnover of receivables in increasing profitability (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and analyze the factors that cause the turnover of receivables and the profitability of companies that tend to decrease. The approach used in this research is descriptive. Data collection techniques in this study used data documentation. Data analysis techniques used in this study were descriptive analysis techniques.

The results show that the receivable turnover has not been optimal in increasing the profitability of the company. The profitability of the company has decreased due to the decrease in the company's ability to generate net income followed by an increase in the total assets of the company, and in a decrease in the accounts receivable turnover due to the average receivables continue to increase and not followed by an increase income.

Keywords: Accounts Receivable Turnover and Profitability

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis uapkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perputaran Piutang dalam meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sastra-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Saw. Yang telah membawa umat manusia dari Zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu sampai pada saat ini.

Penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan Skripsi ini masi banyak kesalahan dan kekurangan. Dalam kesempatan ini saya selaku peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu membimbing dan mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

- 1 Kepada orang tua penulis Ramlan Ginting dan Risma Sihotang berkat dukungan moril dan materil serta doanya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini

- 2 Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3 Bapak Januri SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4 Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si dan Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku ketua jurusan Program studi Akuntansi dan sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5 Ibu Dr.Maya sari SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 6 Seluruh Dosen dan selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan,dan Bapak serta Ibu Biro Akuntansi yang selalu membantu setiap proses kuliah peneliti.
- 7 Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara dan teruntuk kepada kelas Akuntansi A Malam dan siang stambuk 2015 : Andri alianto. Eko suwetno, Iyun anggara, Indra Mahendra, Zulhamdi Nst, Indri Julia, Julyandi, yang sudah membantu penulis dan serta memberikan dorongan semangat dan do'a. Serta sebagaimana nama yang tidak bisa disebutkan namanya. Terimakasih atas doadan peran aktif kalian semua menjadi catatan cinta yang suci di sisi Allah SWT

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum sempurna. Oleh karena itu Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan siapa saja yang membacanya demi kemajuan dan perkembangan ilmu pendidikan.Kepada Allah

SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmatnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembacanya. Amin Ya Rabbal 'Alamin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Oktober 2019
Penulis

EKO SYAHPUTRA GINTING
1505170347

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI..	12
A. Uraian Teori	12
2.1 Piutang.....	12
2.1.1 Pengertian Piutang	12
2.1.2 Indentifikasi Piutang	13
2.1.3 Ruang Lingkup Piutang.....	14
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang Usaha	15
2.1.5 Manajemen Piutang Usaha.....	16
2.1.6 Manfaat Analisis Piutang	18
2.1.7 Perputaran Piutang	18
2.2 Profitabilitas	19
2.2.1 Pengertian Profitabilitas	19
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	20
2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	21
2.2.4 Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas..	23
2.2.5 Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Oprasional.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan sampel Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Jenis Dan Sumber Data	37
G. Teknis Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Dekriptif Data	39
2. Perhitungan Perputaran Piutang	40
2.1 Perputaran Piutang	43
3. Perhitungan Profitabilitas menggunakan ROA	47
3.1 Profitabilitas menggunakan Return On Assets	47
4. Peputaran piutang dalam meningkatkan Profitabilitas	53
B. Pembahasan Penelitian	64
1. Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas	64
2. Return On Assets (ROA) Perusahaan.....	66
3. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Menurunnya Nilai Profitabilitas Perusahaan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas Perusahaan	6
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian.....	33
Tabel III.2	Populasi dan Sampel Data.....	37
Tabel IV.1	Daftar dan Sampel Perusahaan	39
Tabel IV.2	Perhitungan Rata – Rata Piutang.....	41
Tabel IV.3	Perhitungan Perputaran Piutang.....	44
Tabel IV.4	Perhitungan Return On Assets	48
Tabel IV.5	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	33
Gambar IV.1	Perhitungan Rata – Rata Piutang.....	42
Gambar IV.2	Perhitungan Perputaran Piutang.....	46
Gambar IV.3	Perhitungan Return On Assets	50
Gambar IV.4	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. MYOR.....	55
Gambar IV.5	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. CEKA.....	56
Gambar IV.6	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. STTP	57
Gambar IV.7	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT.MLBI.....	58
Gambar IV.8	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. ULTJ	60
Gambar IV.9	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. ICBP.....	61
Gambar IV.10	Data Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. DLTA.....	62

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, ditunjang oleh beberapa sektor salah satunya adalah sektor perusahaan nasional. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan dalam orientasi terhadap laba hampir tidak ada celahnya. Bagi pengusaha untuk dapat melihat bagaimana perusahaan yang dikelola dapat berkembang bahkan bersaing adalah dengan cara melihat kinerja perusahaan dalam berbagai faktor salah satu yang terutama adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan secara umum dapat dilihat dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan dalam prinsipnya merupakan informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu proses akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dalam proses pencatatan oleh suatu proses akuntansinya mengikuti sesuai prosedur dan standar akuntansi keuangan (SAK) berikut tertata rapi dan jelas untuk dibaca. Sehingga laporan keuangan yang merupakan suatu informasi keuangan benar-benar dapat memberikan informasi keuangan yang utuh dan dijadikan sebagai pedoman dan acuan oleh pengusaha untuk mengukur kinerja keuangan. Laporan keuangan pada mulanya hanya sebatas alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, selanjutnya laporan keuangan merupakan sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan yang berhasil bisa dilihat dari suksesnya manajer mengelola perusahaan tersebut agar mencapai laba maksimal

yang sudah di targetkan bahkan melebihi apa yang sudah di targetkan. Tidak cukup berhenti disitu saja, manajer perusahaan pun harus mempertahankan laba yang sudah tercapai agar tetap bertahan secara berkelanjutan dan meningkat untuk setiap periode berikutnya. Kinerja keuangan secara periodik yang terus meningkat benar-benar menjadikan suatu perusahaan dilihat mencapai titik puncaknya, berhasil secara sempurna dan bisa bersaing secara skala nasional. Manajer Perusahaan terutama manajer keuangan yang dalam kaitannya terhadap pengamatan kinerja keuangan mencapai puncak keberhasilan dapat menganalisis melalui laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sesuai analisa terhadap keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Perusahaan skala nasional secara umum merupakan perusahaan yang lingkupnya besar, maju dan terkenal. Pada mulanya sebuah perusahaan kecil menuju skala nasional yang lingkupnya besar serta berdasarkan atas kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat labanya naik secara periodik, tentu tidak akan puas dengan hasil labanya saja. Pemilik perusahaan tersebut tentunya akan mengembangkan dan melebarkan usahanya. Untuk menuju proses itu, perlu biaya besar atau modal yang tidak cukup hanya mengandalkan dari laba yang didapat. Modal kerja adalah investasi jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar.

Piutang merupakan akun penting yang menunjukkan modal kerja, dimana piutang ini ditagihkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau pelanggan atas dasar transaksi penjualan barang atau jasa yang dikreditkan. Pengelolaan terhadap piutang ini merupakan hal yang penting karena perputaran piutang sendiri

merupakan kondisi kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Selain itu, adanya analisis kredit dan pengawasan piutang yang efektif oleh manajer maupun pemakai internal laporan keuangan benar-benar dapat menunjukkan laporan kinerja keuangan yang baik. Dimana analisis perputaran piutang yang tinggi menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil. Namun disisi lain perputaran piutang yang tinggi juga dapat menunjukkan penurunan profitabilitas, dikarenakan modal yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil. Sehingga profitabilitas ikut menurun.

Julita (2012) Profitabilitas memiliki arti penting bagi banyak pihak, tidak hanya memiliki usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan bagi perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Perusahaan-perusahaan yang di analisis ini merupakan perusahaan Swasta yang bergerak di Sektor Industri barang konsumsi yang memproduksi makanan dan minuman yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tujuan memberikan keputusan produksi terbaik kepada konsumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Perusahaan sub sektor makan dan minuman sadar bahwa untuk mendapatkan itu merupakan hal yang tidak mudah apabila perusahaan tersebut tidak bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap bagian di dalam perusahaan harus senantiasa berupaya memelihara serta memperthankan efisiensi dan efektivitas usaha secara optimal.

Dalam hal ini pihak manajemen khususnya harus mempunyai kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan laba yang telah ditetapkan perusahaan yang pada akhirnya secara langsung maupun tidak langsung akan memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari Profitabilitasnya.

Januri (2013) Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ROA merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Aktiva menyediakan manfaat ekonomis dimasa mendatang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi sebelumnya. Aktiva terbagi kedalam aktiva lancar dan aktiva tetap, dan yang termasuk kedalam aktiva yaitu Piutang Usaha.

Dalam perusahaan Manufaktur, investasi kedalam aktiva dapat dilakukan pada piutang usaha dan ini merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan di konversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi.

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata piutang, dimana saldo rata-rata piutang dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian dibagi dua. Perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2013 : hal 176) :

perputaran piutang adalah menggambarkan beberapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar atau berapa lama waktu yang digunakan untuk mengubah piutang ke kas, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2013 : hal 176) :

semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan rasio dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Tabel I.1
Data Perputaran Piutang dan
Profitabilitas (ROA) Perusahaan

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Thn	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Total Assets
MYORA	2014	304.637	290.127	1.416.908	40.961	1.029.110
	2015	336.843	320.740	1.481.873	125.023	1.134.271
	2016	436.428	386.635	1.834.995	138.867	1.292.242
	2017	577.412	505.420	2.081.667	163.095	1.491.584
	2018	557.286	565.849	2.466.080	176.043	1.759.170
CEKA	2014	116.929.	113.299	3.701.868	410.014	1.284.150
	2015	89.004	102.967	3.485.733	106.549	1.485.826
	2016	151.368	120.186	4.115.541	249.697	1.425.964
	2017	224.844	188.106	4.257.738	107.420	1.392.636
	2018	145.708	185.276	3.629.327	92.649	1.168.956
STTP	2014	259.526	238.499	2.170.464	123.465	1.700.204
	2015	289.000	274.263	2.544.277	185.705	1.919.568
	2016	361.142	325.072	2.629.107	174.176	2.336.411
	2017	370.294	365.718	2.825.409	216.024	2.342.432
	2018	422.375	396.335	2.826.957	255.668	2.631.189
MLBI	2014	382.051	353.929	2.988.501	794.883	2.231.051
	2015	209.771	295.911	2.696.318	496.909	2.100.853
	2016	289.580	249.675	3.263.311	982.129	2.275.038
	2017	572.397	430.988	3.389.736	1.322.067	2.510.078
	2018	605.643	589.020	3.649.615	1.224.807	2.889.501
UTLJ	2014	395.101	381.825	3.916.789	283.360	2.917.083
	2015	448.192	421.615	4.393.932	523.100	3.539.992
	2016	462.422	455.276	4.685.987	709.825	4.239.199
	2017	504.629	483.576	4.879.559	718.402	5.175.896

	2018	531.025	517.827	5.472.882	701.607	5.555.871
ICBP	2014	271.249	258.436	3.002.246	253.168	2.491.021
	2015	320.303	295.776	3.174.109	292.314	2.656.062
	2016	374.044	347.175	3.446.606	363.130	2.89.0198
	2017	389.722	381.883	3.560.659	354.317	3.161.951
	2018	415.139	402.431	3.841.340	465.878	3.436.715
DLTA	2014	214.319	165.932	2.111.639	288.499	997.443
	2015	148.289	181.304	1.573.137	192.045	1.038.321
	2016	148.407	148.348	774.968	254.509	1.197.796
	2017	146.029	147.518	777.308	279.772	1.340.842
	2018	157.118	151.873	893.006	338.130	1.523.517

Sumber: idx.co.id (data diolah periode 2014-2018)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Penurunan penjualan bersih cenderung terjadi pada perusahaan PT. Delta Djakarta (DLTA), penurunan piutang usaha cenderung terjadi pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) dan PT. Delta Djakarta (DLTA), penurunan rata-rata piutang cenderung terjadi pada perusahaan PT. Delta Djakarta (DLTA), PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) dan PT. Multi Bintang (MLBI). Penurunan Total Assets cenderung terjadi pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) dan PT. Multi Bintang (MLBI).

Menurut Munawir (2017 : hal 89) :

Usaha untuk mempertinggi profitabilitas dengan 2 faktor yaitu *profit margin*(keuntungan operasi karena adanya penjualan) dan *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi baik aktiva lancar maupun aktiva tetap).

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang perusahaan yang belum dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan akan mengakibatkan terhadap

kinerja operasional perusahaan yang terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola dengan baik kelebihan laba dari piutang perusahaan yang telah didapatkan untuk memajukan kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran piutang usaha (account. Receivable turnover) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi resikonya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya". (Horngren et.al, 2007:10)

Menurut Riyanto (2008:85), "Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas".

Sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang belum mampu menjaga stabilitas financial dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013 : hal 196) Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan."

Menurut S. Munawir (2010) "profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return On Assets* (ROA)"

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang kemukakan oleh peneliti Eki Pratiwi (2018) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Belawan secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran piutang menunjukkan banyak dana produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam

meningkatkan profitabilitas perusahaan dan rasio profitabilitas mengalami penurunan disebabkan karena rendahnya pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian sebelumnya dilakukan di PT.Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Belawan sedangkan penelitian yang saya lakukan pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di burse efek indonesia

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang Dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di (BEI)”**

B. Identifikasi Masalah

Bersadarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan perputaran piutang yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan
2. Terjadi Penurunan profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar adalah sebagai berikut :

1. Jenis rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perputaran piutang dalam meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah yang menjadi faktor-faktor penyebab penurunan untuk perputaran piutang dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor penyebab penurunan perputaran piutang dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan untuk :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar dapat mengelola perputaran piutang dengan baik dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Peneliti / Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti tentang perputara piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A.Uraian Teori

2.1.Piutang

2.1.1 Pengertian Piutang

Banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Piutang yang timbul dari penjualan semacam ini biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagi.

Menurut Hafisah, Dkk (2015 : hal 77) piutang (*receivable*) adalah tagihan kepada pihak lain untuk membayarkan uang dalam jumlah tertentu. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan.

Dodi Firman (2018) Perputaran Piutang “Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputaraannya. Perputaraan piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputaraan. Perputaraan piutang akan menunjukkan beberapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan

Menurut Rudianto (2012 : hal 210) Piutang adalah “semua klaim uang kepada perorangan, organisasi, atau debitur-debitur akibat transaksi di masa lalu”. Piutang tersebut diperoleh dari bermacam-macam transaksi, yang paling sering adalah penjualan barang atau jasa kredit. Pentingnya piutang usaha dan wesel tagih bagi suatu perusahaan tertentu akan tergantung pada besarnya jumlah penjualan kredit dan lamanya jangka waktu kredit. Untuk beberapa perusahaan, pendapatan yang berasal dari penjualan kredit merupakan faktor utama yang mempengaruhi laba bersih. Tagihan yang tidak disertai dengan nilai tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan disertai dengan janji nilai tertulis disebut wesel.

Maka dapat disimpulkan piutang adalah hak yang dimiliki perusahaan yang akan ditagih kepada pihak lain yang telah meminjam uangnya akibat transaksi dimasa lalu.

Adapun hal-hal yang termasuk dalam piutang yang akan diterima adalah :

- a. Bunga yang masih harus diterima yang timbul dari aktiva yang dimiliki perusahaan, seperti, wesel tagih dan bon.
- b. Piutang sewa yang masih harus diterima yang timbul dari hasil penyewaan, seperti gedung, mobil dan alat alat besar lainnya.
- c. Pendapatan piutang merupakan pendapatan yang akan diterima sebagai hasil investasi dalam perusahaan.

Penggolongan piutang dan umur piutang dapat digolongkan ke dalam 4jenis, yaitu:

- a. Piutang lancar adalah piutang yang diharapkan dalam 1tahun atau siklus usaha normal
- b. Piutang tidak lancar adalah tagihan/piutang yang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu 1 tahun
- c. Piutang yang dihapuskan adalah suatu tagihan yang tidak dapat di tagih lagi dikarenakan pelanggan mengalami kerugian/kebangkrutan (tidak tertagih)
- d. Piutang di cadangkan adalah tagihan yang disisihkan sebelumnya untuk menghindari piutang

2.1.2 Identifikasi Piutang

Walaupun terdapat begitu banyak jenis piutang yang mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok.

Menurut Rudianto (2012 : hal 53) mengklasifikasikan piutang usaha ke dua jenis, antara lain :

- a. Piutang usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa yang secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha (*account receivable*) semacam ini normalnya akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari atau kurang dari 1 tahun. Sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam asset lancar

b. Piutang Bukan Usaha

Piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah :

- 1) Persekot dalam kontrak pembelian.
- 2) Klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak atau hilang.
- 3) Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan.
- 4) Klaim terhadap karyawan perusahaan.
- 5) Klaim terhadap restitusi pajak.
- 6) Piutang deviden

Menurut Hafsah dkk (2015 : hal 78) masalah akuntansi yang timbul dalam Piutang dagang antar lain :

- a. Penilaian piutang pada akhir periode.
- b. Pencatatan penilaian dan penghapusan piutang.
- c. Penjamin piutang sebagai sumber kas.
- d. Penjualan piutang kepada pihak lain. Piutang wesel.

2.1.3 Ruang Lingkup Manajemen Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan.

Menurut Warren Reeve dan Fess (2009) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel, tagih, dan piutang dan lain-lain sebagai berikut :

a. Piutang usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut di catat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya akan diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu relative pendek , seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Makanya biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel bisa digunakan untuk periode waktu 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu terkadang disebut piutang dagang.

c. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain biasanya di sajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang Usaha

Menurut Bambang Riyanto (2009), Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi piutang usaha adalah sebagai berikut :

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian. Artinya, perusahaan harus menyediakan investasi yang besar dalam piutang dan meski beresiko semakin besar, profitabilitasnya juga meningkat.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran jangka pendek atau pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang terlambat. Umumnya, syarat pembayaran penjualan kredit dinyatakan dengan term tertentu, misalnya 2/10 net 30. Ini berarti apabila pembayaran dilakukan 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, si pembeli akan mendapatkan potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualannya, dan pembayaran selambat-lambatnya dilakukan dalam waktu 30 hari setelah waktu penyerahan barang.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada pelanggan. Makin tinggi batas waktu yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan kedalam piutang.

d. Kebijakan Dalam Penagihan Piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang, secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, namun dapat memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang. Perusahaan juga berharap agar pelanggan

menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ditempuh dengan cara :

- 1) Memungut secara langsung
 - 2) Memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan
- e. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan
- Sebagian pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan discount cash, sedangkan sebagian tidak demikian. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi piutang usaha, alangkah lebih baik perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut dengan mengelola piutang usaha secara efektif dan efisien.

2.1.5 Manajemen Piutang Usaha

Piutang yang diberikan perusahaan kepada para pelanggannya diharapkan dapat tertagih pada waktunya, akan tetapi ada kalanya piutang tidak dapat ditagih kembali. Untuk mencegahnya terjadinya hal tersebut perusahaan perlu mengelola piutang.

Menurut Ridwan S.Sunjaya (2002 : hal 236) pada umumnya manajer keuangan langsung mengawasi piutang usaha melalui keterlibatannya dalam pengelolaan :

1. Kebijakan Kredit
 - a. Seleksi Dalam Pemberian Kredit

Seleksi dalam pemberian kredit adalah suatu keputusan dimana seorang/perusahaan akan memberikan kredit kepada pelanggannya dan berapa besar kredit yang akan diberikan.

 - 1) 5-K Dalam Kredit

Lima dimensi utama utama yang sering digunakan oleh analisis kredit perusahaan untuk menganalisa kemampuan pemohon kredit yaitu :

 - a) Karakter

Meneliti dan memperhatikan sifat pribadi, cara hidup dan status sosial. Hal ini penting karena berkaitan dengan kemauan untuk membayar.
 - b) Kemampuan

Meneliti kemampuan pemimpin perusahaan beserta sifatnya dalam meraih penjualan ataupun pendapatan yang dapat diukur dari penjualan yang dicapai pada masa lalu. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membayar.
 - c) Kapital

Mengukur posisi keuangan secara umum dengan memperhatikan kapital/modal yang dimiliki perusahaan juga perbandingan hutang dan capital.

d) Koleteral

Mengukur besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai koleteral atas kredit.

e) Kondisi

Memperhatikan kondisi perekonomian serta kecenderungan perekonomian yang akan mempengaruhi terhadap jalannya usaha perusahaan.

f) Memperoleh Informasi Kredit

Jika pelanggan ingin mengetahui persyaratan kredit, biasanya bagian kredit akan memberikan formulir yang harus diisi tentang keuangan, informasi kredit dan referensi. Melalui permohonan tersebut, perusahaan memperoleh informasi tambahan dari sumber lain. Jika perusahaan suda pernah memberikan kredit kepada pemohon maka perusahaan mempunyai sejarah dari informasi pembayarannya

g) Menganalisa Informasi Kredit

Perusahaan menyusun prosedur khusus untuk digunakan dalam analisa kredit/evaluasi pemohon kredit. Seringkali perusahaan tidak hanya harus menentukan kemampuan kredit dari pelanggan, tetapi juga harus memperkirakan jumlah maksimum kredit yang diberikan.

b. Standar Kecil

Standar kredit adalah persyaratan minimum untuk memberikan kredit kepada palanggan. Hal-hal lain seperti nama baik langganan sehubungan dengan kredit atau pembayaran utan-utang dagangnya baik kepada perusahaan sendiri maupun kepada perusahaan lain, referensi kredit, rata-rata jangka waktu pembayaran utang dagang dan beberapa ratio financial tertentu dari perusahaan langganan akan dapat memberikan suatu dasar penilaian bagi perusahaan sebelum memberikan atau melakukan penjualan kredit

c. Persyaratan kredit

Persyaratan kredit adalah syarat pembayaran yang dibutuhkan bagi pelanggan. Misalnya, syarat kredit dinyatakan seperti 2/10 net 30 artinya pembeli menerima potongan sebesar 2% bila pembayaran paling lambat dilakukan dalam waktu 30 hari setelah awal periode kredit. Tetapi jika pelanggan tidak mengambil diskon tunai maka keseluruhan pembayaran harus dilakukan dalam waktu 30 hari setelah awal periode kredit.

2. Kebijakan Penagihan Piutang

Kebijakan penagihan piutang adalah sekumpulan prosedur penagihan suatu piutang dagang pada saat jatuh tempo. Perusahaan harus berhati-hati untuk tidak terlalu agresif dalam usaha-usaha mengumpulkan piutang dari para langganannya. Apabila langganan tidak dapat membayar tepat pada waktunya maka sebaiknya perusahaan menunggu sampai suatu jangka waktu tertentu dianggap wajar sebelum menerapkan prosedur-prosedur pengumpulan piutang. Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan

perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai waktu yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui surat
- 2) Melalui telepon
- 3) Melalui kunjungan personal
- 4) Tindakan yuridis.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan perusahaan meminimumkan jumlah piutang yang tidak tertagih sehingga menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen piutang yang baik. Manajemen piutang tersebut diharapkan dapat menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengendalian piutang.

2.1.6 Manfaat Analisis Piutang

Wibowo (2016 : 51) manfaat menganalisis piutang adalah:

1. Untuk menilai apakah manfaat memiliki piutang lebih besar atau lebih kecil biayanya. Jika manfaat >biaya, maka penjualan kredit dibenarkan.
2. Mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun
3. Mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat ditagih dan diterima atau dikonversi sebagai kas yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan.
4. Menimalisir piutang tak tertagih yang meningkat pada setiap tahunnya

2.1.7 Perputaran Piutang

Perusahaan yang meberikan jangka waktu kredit yang panjang cenderung memiliki jumlah piutang usaha yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memberikan jangka waktu yang pendek. Namum, dalam kedua situasi di atas adalah situasi yang penting untuk menagih piutang secepat mungkin. Kas yang diperoleh dari penagihan piutang akan meningkatkan solvensi dan mengurangi resiko kerugian dari piutang tak tertagih.

Seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.

Piutang usaha dapat diukur sebagai berikut Kasmir (2013 : hal 176):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Kasmir (2013 : hal 176) :

Perputaran piutang yang semakin tinggi akan semakin baik karena modal kerja yang ditanam dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan pendapatan bersih dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila, pendapatan bersih turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya pendapatan bersih, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, pendapatan bersih turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi pendapatan bersih tetap. Perubahan *receivable turnover* (perputaran piutang) dari tahun ke tahun atau perbedaan *receivable turnover* (perputaran piutang) antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

2.Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga merupakan salah satu pengukur kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut Warner R.Murhadi (2012 : hal 63):

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengambil keuntungan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Syafrida Hani (2015 : hal 117):

“Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan

keputusan yang diambil manajemen". Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba karena karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik. Pengguna rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Begitu juga sebaliknya gagal atau berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen lama yang mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen".

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut Fitriani Saragih (2013) yaitu :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktifitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dari pada mencapai laba yang maksimal.

Secara umum ada lima jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni dari Warner R. Murhadi (2013 :hal 63):

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profitmargin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Jumlah biaya usaha tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan

tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan beberapa informasi tentang kecendrungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba bersih dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets (aktiva). *Return On Assets (ROA)* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return On Equity* (ROE) dapat diperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yakni sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Sendiri}}$$

e. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Ratio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivita operasional perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung *Operation Profit Margin* (OPM) yakni sebagai berikut:

$$\text{Operation Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.2.4 Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013 : hal 176)

“Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanam dalam bentuk piutang akan semakin rendah”. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan pendapatan bersih dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila, pendapatan bersih turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya pendapatan bersih, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang. Pendapatan bersih turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi pendapatan bersih tetap.

Perubahan *Receivable turnover* (perputaran piutang) dari tahun ke tahun atau perbedaan *receivable turnover* (perputaran piutang) antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Perputaran piutang yang meningkat artinya pengelolaan terhadap piutang yang dimiliki perusahaan semakin bagus menghasilkan laba perusahaan. Karena cara perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas yaitu dengan cara *operating turnover* (perputaran pada aktiva). Dimana, yang termasuk kedalam aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Dan piutang termasuk kedalam aktiva lancar.

2.2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini, penulis merfrensi beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal. Hal ini dilakukan agar mempermudah penulis dalam proses pengerjaan skripsi untuk dapat membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi bagi penulis adalah penelitian yang memiliki kaitan dengan judul skripsi yang telah dibuat oleh penulis, maka ini adalah uraian beberapa peneliti terdahulu yang dijadikan referensi bagi penulis :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismi Humairah (2017). Universitas Muahmadiyah Sumatera Utara. Skripsi.	Analisi Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran Piutang pada PT. Perkebunan IV Medan secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 belum mampu dalam meningkatkan

			profitabilita perusahaan dimana dengan meningkatnya perputaran persediaan menunjukkan banyak produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2	Eki Pratiwi (2017) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi	Analisi Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana dengan meningkatnya perputaran piutang menunjukkan banyak aktiva lancar seperti piutang produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3	Yuni zara Permata sari (2018). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Dan Perputaran Piutang Dalam meningkatkan Profitabilitas Pada PT Samudera Indonesia Tbk	1. Perputaran modal kerja untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 terus menerus mengalami penurunan.. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. 2. Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2012 sebesar 1,23 kali dan mengalami penurunan menjadi 1,21 kali ditahun 2013. Ditahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan yaitu 1,22 dan 1,23 kali dan mengalami penurunan menjadi 1,12 kali ditahun 2016. Hal ini disebabkan pendapatan perusahaan yang menurun setiap tahunnya dan diikuti dengan penurunan total aktiva tetap pada perusahaan. Penurunan pendapatan dan penurunan total aktiva berdampak pada menurunnya perputaran aktiva tetap di perusahaan. Perputaran aktiva tetap dari tahun 2012 sampai tahun 2016 masih di bawah standar perusahaan yang sebesar 3 kali, Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan, hal ini berarti perusahaan belum mampu 56 memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis. 3. perputaran piutang yang terjadi pada PT Samudera Indonesia untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung menurun, Ditahun 2012 dan 2013 sebesar 5,73 dan 5,01 kali. Mengalami peningkatan ditahun

			<p>2014 sebesar 5,38 kali. Ditahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 5,08 dan 4,68 kali. Dengan menurunnya perputaran piutang didalam perusahaan menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam mengelola piutang untuk menciptakan penjualan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik, terlebih lagi perputaran piutang yang masih dibawah standar yang ditetapkan perusahaan yang sebesar 12 kali. Penurunan yang terjadi dibuktikan dengan banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam piutang perusahaan yang tidak dapat dikelola dengan baik sehingga berdampak dengan menurunnya keuntungan perusahaan. 4. Return On Asset untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan dan kenaikan atau disebut fluktuasi. Ditahun 2012 sampai 2016 sebesar 1,34%, 1,04%, 3,41%, 1,73%, 1,86%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Return On Asset yang terjadi pada PT Samudera Indonesia berada dalam kategori kurang baik karena berada jauh dibawah standar perusahaan sebesar 20 %. Penurunan dan kenaikan Return On Asset terjadi karena penurunan dan kenaikan laba bersih perusahaan dan menurunnya total aset setiap tahunnya</p>
4	Zaky Mubarik (2017). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Npm Pada PT. Tigaraksa Satria.	<p>Hasil penelitian menunjukkan Nilai perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan nilai NPM mengalami peningkatan. NPM mengalami penurunan disebabkan oleh beberapafaktor yaitu : Berubahnya harga jual, Berubahnya jumlah kuantitas barang yangdijual, Berubahnya harga pokok pendapatan, Haga bahan baku, Upah tenaga kerja,Kenaikan harga secara umum</p>
5	Evitawiya (2018). UIN Raden Fatah Palembang	Analisis Perputaran Piutang, Likuiditaas, Dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah	<p>1. Berdasarkan analisis perputaran kas, perputaran piutang, FDR dan ROA pada BUS kinerja terbaik perputaran kas dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 dengan nilai tertinggi yaitu sebanyak 73,85 kali. Perputaran piutang dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016</p>

			<p>dengan nilai tertinggi yaitu sebanyak 7,72 kali. FDR dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2012 sebesar 100,96 persen. ROA dicapai oleh bank Mega Syariah pada tahun 2012 dengan nilai tertinggi sebesar 3,81 persen. Kemudian kinerja terburuk perputaran kas dicapai oleh bank Muamalat pada tahun 2016 sebanyak 3,64 kali. Perputaran piutang dicapai oleh bank Bukopin Syariah pada tahun 2012 dan 2013 sebanyak 0,13 kali. FDR dicapai oleh bank BSM tahun 2016 sebesar 79,19 persen dan ROA dicapai oleh bank BRI Syariah pada tahun 2014 sebesar 0,08 persen.</p> <p>2. Berdasarkan rata-rata keseluruhan pada Bank Umum Syariah perputaran kas sebanyak 18,99 kali, perputaran piutang sebanyak 0,45 kali, FDR sebesar 91,81 persen dan ROA sebesar 1,15 persen.</p>
6	<p>Wahyuni, Chalid Imran Musa, Abdi Akbar. Jurnal Economix Volume 6 No.1, Juni 2018</p>	<p>Analisi Perputaran Piutang Pada Pasien rawat Inap Pengguna BPJS Kesehatan di RSUP dr.Wahiddin Sudirohusodo Makassar</p>	<p>1. Perputaran piutang pengguna BPJS pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang diukur menggunakan rasio perputaran piutang dikatakan tidak efisien karena tidak mencapai standar perputaran piutang, hal ini terlihat pada tahun 2015 total perputaran piutang sebesar 8,94 kali, dan tahun 2016 total perputaran piutang sebesar 6,55 kali, serta total perputaran piutang tahun 2017 sebesar 3,37 kali.</p> <p>2. Rata-rata periode penagihan piutang pengguna BPJS pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang diukur menggunakan rasio rata-rata periode penagihan piutang dikatakan kurang baik, dalam hal ini dilihat pada tahun 2015 rata-rata periode penagihan piutang yaitu 40 hari, ditahun 2016 rata-rata periode penagihan piutang yaitu 55 hari dan rata</p>

			- rata penagihan piutang pada tahun 2017 adalah 107 hari.
7	Septi Manda Sari (2018). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Socfin Indonesia Medan	1.Laba bersih pada PT Socfin Indonesia Medan cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan, dan juga kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan mengalami penurunan. 2. Untuk perputaran kas pada tahun 2015 mengalami peningkatan tetapi belum mampu dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Ini dapat dilihat dari perputaran kas yang mengalami kenaikan disebabkan oleh turunnya rata-rata kas dan diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar. 3. Untuk perputaran piutang pada tahun 2015 mengalami peningkatan tetapi belum mampu dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Dan ini dapat dilihat dari perputaran piutang yang mengalami kenaikan disebabkan oleh turunnya penjualan diikuti dengan turunnya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar.
8	Amrullah Hamid Daulay (2018). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Perputaran Piutang Dalama Meningkat Laba Studi Kasus PT. Bangkit Sejahtera Teknologi	Penurunan nilai laba yang dialami perusahaan diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, Naik turunnya harga pokok pendapatan, Naik turunnya biaya produksi variabel dan efisiensi operasi yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, Naik turunnya nilai rasio keuangan, Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual. 2. Perubahan laba perusahaan disebabkan oleh tiga faktor yaitu : Berubahnya harga jual, Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, Berubahnya harga pokok pendapatan, Harga bahan baku, Upah tenaga kerj, Kenaikan harga secara umum 3. Penurunan nilai perputaran pitang yang terjadi pada tahun 2015,2016 dan tahun 2018 disebabkan karena kenaikan piutang sehingga nilai rata- rata piutang juga ikut meningkat dan menurunnya penjualan, kenaikan piutang disebabkan oleh panjangnya jangka waktu penagihan piutang dan kurang efesiencya pengendalian intern

			terhadap piutang yang dilakukan perusahaan.
9	Mulatsih. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol19 No. 3, Desember (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas dalam Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010- 2012.	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
10	Haervi Yunira. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 19 No.1 (2019). Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Perputaran Piutang dan Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas	Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2010 sampai 2014, maka dapat disimpulkan : 1. Perputaran piutang yang dimiliki PT. Alam Terang Mandiri cenderung mengalami peningkatan, sedangkan untuk tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE pada perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran persediaan yang dimiliki PT. Alam Terang Mandiri cenderung mengalami penurunan, yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE pada perusahaan juga mengalami penurunan 2. Perputaran Piutang dari tahun 2010 sampai tahun 2014 pada PT. Alam Terang Mandiri cenderung mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan yang disebabkan banyak piutang yang tidak dapat tertagih, hal ini juga
11	Dr. Januri SE, Msi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Socfin Indonesia	1. Perputaran piutang yang dimiliki PT. Socfin Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tingkat profitabilitas yang diukur dengan (ROI) dan (ROE) pada perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran persediaan cenderung mengalami peningkatan yang juga diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan (ROI) dan

			(ROE) pada perusahaan juga mengalami penurunan.
12	Dodi Firman SE, Msi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap return on assets perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
13	Julita SE,MSi. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. 2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. 3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

B.Kerangka Berfikir

Laporan keuangan digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : hal 7) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Werner R.Murhadi (2012 : hal 63):
profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengambil keuntungan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Perputaran Piutang Perusahaan yang memberikan jangka waktu kredit yang panjang cenderung memiliki jumlah piutang usaha yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memberikan jangka waktu kredit yang pendek. Namun, dalam kedua situasi di atas adalah penting untuk menagih piutang secepat mungkin. Kas yang diperoleh dari penagihan piutang akan meningkatkan solvensi dan mengurangi resiko kerugian dari piutang tak tertagih.

Perputaran piutang usaha dapat diukur sebagai berikut Kasmir (2013 : hal 176).

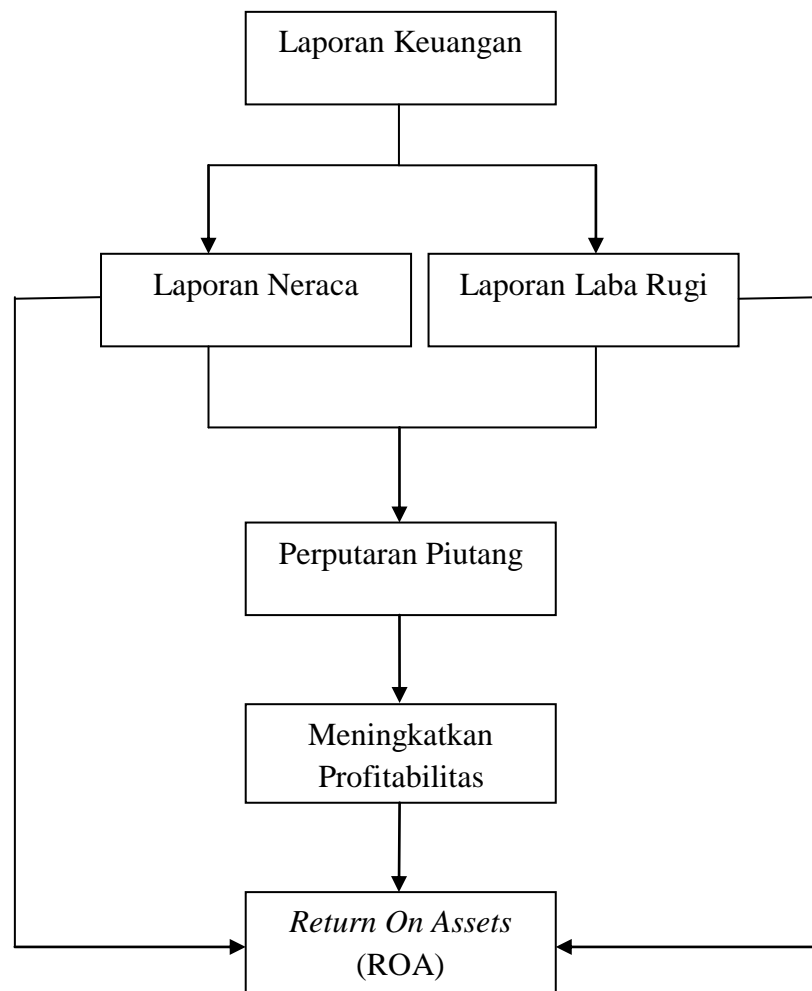
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Kasmir (2013 : hal 176)

“Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanam dalam bentuk piutang akan semakin rendah”. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan pendapatan bersih dengan perubahan piutang. Misalnya pendapatan bersih piutang akan turun bila, pendapatan bersih

turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya pendapatan bersih, naiknya pendapatan bersih tidak sebanyak naiknya piutang, pendapatan bersih turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi pendapatan bersih tetap. Perubahan receivables turnover (perputaran piutang) dari tahun ke tahun atau perbedaan receivables turnover (perputaran piutang) antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat skema kerangka berfikir dan yang akan menjadi objek dari penelitian



Kerangka II.2
Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian. Dengan analisis perputaran piutang dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA) berdasarkan konsep kuantitatif adalah konsep berupa angka yang di dapatkan dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014 – 2018 berupa laporan neraca dan laba rugi.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas, yang akan ditentukan dengan :

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan

tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus Kasmir (2013: hal 176):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Dimana, Rata – rata piutang adalah dihitung dengan cara menjumlahkan data piutang akhirtahun dengan awaltahun, kemudian dibagi dua.

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan tentang efektivitas manajemen dalam mengelola modal atau menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Assets dapat di hitung dengan rumus :

Menurut Warner R. murhadi (2013 :hal 63):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%.$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan 2014-2018.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Juli 2019 sampai dengan Oktober 2019:

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Juli				Agustus				Semptember				Oktober			
		2019				2019				2019				2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul																
2	Penulisan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Perbaikan Proposal																
5	Analisis Data																
6	UjianMejaHijau																

D. Populasi dan Sampel Data

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2014 hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah populasi perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2014 sampai dengan 2018 yang berjumlah 18 perusahaan

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang diambil adalah teknik *sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu Sugiono (2010). Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI) priode 2014-2018
- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (annual Report) perushaan selama periode pengamatan selama 2014-2018
- c. Perushaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan makan diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel III.2
Sampel Peurusahaan Industri sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
2	DLTA	Delta Djakarta
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
4	MLBI	Multi Bintang
5	MYOR	Mayora Indah
6	STTP	Siantar Top
7	ULTJ	UltraJaya Milk Industri and Trading Company

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data documenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan dan laporan Kuartal perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman dan pengumpulan data adalah diambil dari laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric atau data yang berbentuk angka, berupa laporan keuangan laporan laba/rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan berupa neraca dan laba/rugi dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

G. Teknis Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti neraca dan laba rugi periode 2014 sampai 2018
2. Melakukan perhitungan perputaran piutang selama periode 2014 sampai 2018 dan menganalisisnya
3. Melakukan perhitungan padaprofitabilitas perusahaan dengan menggunakan ROA selama periode 2014 sampai dengan 2018 dan menganalisisnya
4. Menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilita speriode 2014 sampai 2018
5. Menarik kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset. Faktor - faktor penyebab terjadinya penurunan profitabilitas (ROA) dan perputaran piutang tahun 2014-2018 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2007. Daftar Perusahaan berdasarkan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
1	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk	17 Feb 1997	04 Jul 1990
2	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	03 Feb 1968	09 Jul 1996
3	STTP	PT.Siantar Top Tbk	12 Mei 1987	16 Des 1996
4	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	03 Jun 1929	17 Jan 1994
5	ULTJ	PT.Ultra Milk Industry Tbk	02 Nov 1971	02 Jul 1990
6	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	02 Sep 2009	07 Oct 2010
7	DLTA	PT.Detla Jakarta Tbk	15 Jun 1970	12 Feb 1984

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat 7 sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian tersebut dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

2. Perhitungan Perputaran Piutang

Piutang

Banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Piutang yang timbul dari penjualan semacam ini biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih.

Menurut Hafsah, Dkk (2015 : hal 77) piutang (*receivable*) adalah tagihan kepada pihak lain untuk membayarkan uang dalam jumlah tertentu. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan.

Rata-rata Piutang dirumuskan dengan :

$$RATA - RATA PIUTANG = \frac{Piutang\ awal\ Tahun + Piutang\ Akhir\ Tahun}{2}$$

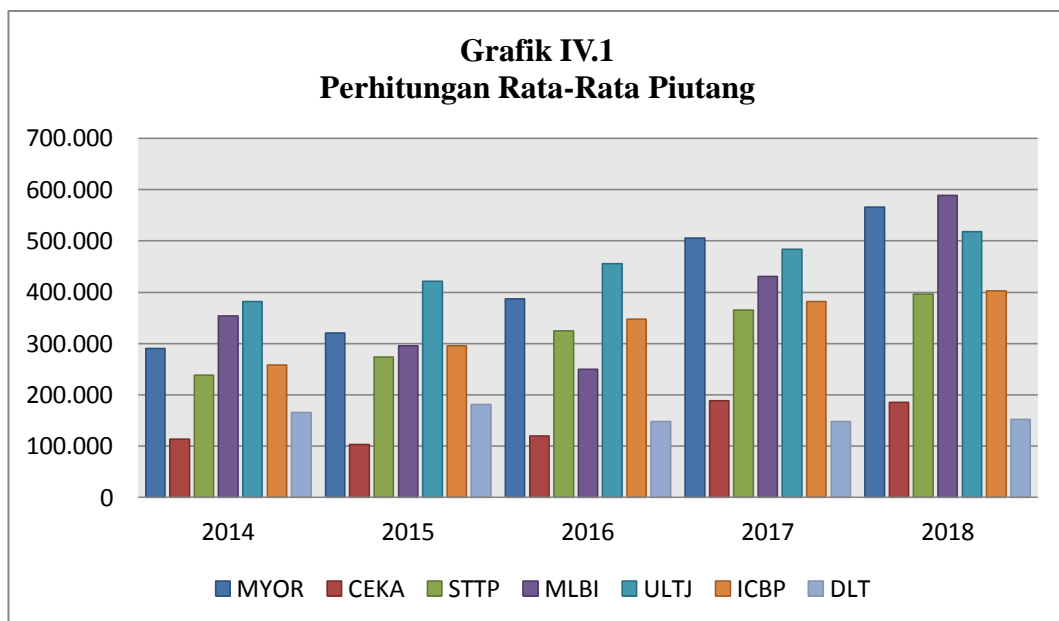
Tabel IV.2
Perhitungan Rata-Rata Piutang
Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Kode	Thn	Piutang Awal Tahun (Rp)	Piutang Akhir Tahun (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)
MYOR	2014	275.617	304.637	290.127
	2015	304.637	336.843	320.740
	2016	336.843	436.428	386.635
	2017	436.428	577.412	505.420
	2018	577.412	557.286	565.849
CEKA	2014	109.668	116.929	113.299
	2015	116.929	89.004	102.967
	2016	89.004	151.368	120.186
	2017	151.368	224.844	188.106
	2018	224.844	145.708	185.276
STTP	2014	217.472	259.526	238.499
	2015	259.526	289.000	274.263
	2016	289.000	361.142	325.072
	2017	361.142	370.294	365.718
	2018	370.294	422.375	396.335
MLBI	2014	325.807	382.051	353.929
	2015	382.051	209.771	295.911
	2016	209.771	289.580	249.675
	2017	289.580	572.397	430.988
	2018	572.397	605.643	589.020
ULTJ	2014	368.349	395.101	381.825
	2015	395.101	448.192	421.615
	2016	448.192	462.422	455.276
	2017	462.422	504.629	483.576

	2018	504.629	531.025	517.827
ICBP	2014	245.624	271.249	258.436
	2015	271.249	320.303	295.776
	2016	320.303	374.044	347.175
	2017	374.044	389.722	381.883
	2018	389.722	415.139	402.431
DLTA	2014	117.544	214.319	165.932
	2015	214.319	148.289	181.304
	2016	148.289	148.407	148.348
	2017	148.407	146.029	147.518
	2018	146.029	157.118	151.873

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan terjadinya kecendrungan peningkatan rata-rata piutang perusahaan sub sketor makanan dan minuman yang terdaftar di bei yang disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha setiap tahunnya.



Terlihat pada tabel dan grafik diatas sampel rata – rata piutang perusahaan sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Rata rata piutang perusahaan mengalami peningkatan hal tersebut dikarenakan piutang awal tahun dan piutang pada akhir selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin meningkatnya piutang perusahaan maka perusahaan dapat mendapatkan resiko yang lebih besar pula maka dari itu perusahaan harus dapat mengendalikan piutang untuk menghindari resiko yang lebih besar lagi.

2.2 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2013 : hal 176) perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanam dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan Penjualan bersih dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila, penjualan bersih turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan bersih, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan bersih turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan bersih tetap. Rumus Perputaran piutang yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

Tabel IV.3
Perhitungan Perputaran Piutang
Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman

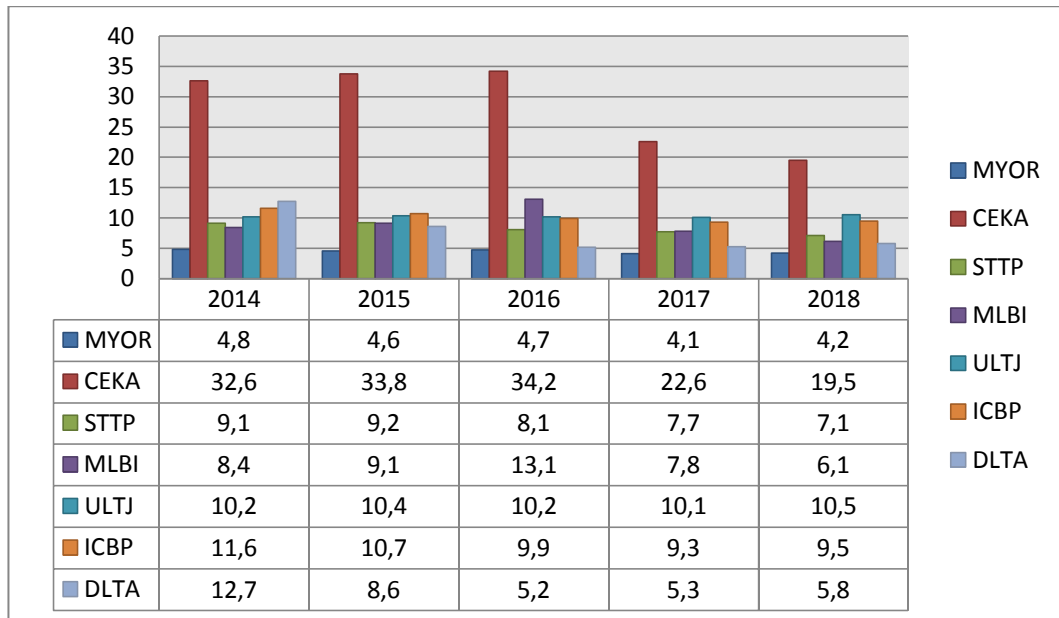
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang
MYOR	2014	1.416.908	290.127	4,8 kali
	2015	1.481.873	320.740	4,6 kali
	2016	1.834.995	386.635	4,7 kali
	2017	2.081.667	505.420	4,1 kali
	2018	2.466.080	565.849	4,2 kali
CEKA	2014	3.701.868	113.299	32,6 kali
	2015	3.485.733	102.967	33,8 kali
	2016	4.115.541	120.186	34,2 kali
	2017	4.257.738	188.106	22,6 kali
	2018	3.629.327	185.276	19,5 kali
STTP	2014	2.170.464	238.499	9,1 kali
	2015	2.544.277	274.263	9,2 kali
	2016	2.629.107	325.072	8,1 kali
	2017	2.825.409	365.718	7,7 kali
	2018	2.826.957	396.335	7,1 kali
MLBI	2014	2.988.501	353.929	8,9 kali
	2015	2.696.318	295.911	9,1 kali
	2016	3.263.311	249.675	13,1 kali
	2017	3.389.736	430.988	7,8 kali
	2018	3.649.615	589.020	6,1 kali

ULTJ	2014	3.916.789	381.825	10,2 kali
	2015	4.393.932	421.615	10,4 kali
	2016	4.685.987	455.276	10,2 kali
	2017	4.879.559	483.576	10,1 kali
	2018	5.472.882	517.827	10,5 kali
ICBP	2014	3.002.246	258.436	11,6 kali
	2015	3.174.109	295.776	10,7 kali
	2016	3.446.606	347.175	9,9 kali
	2017	3.560.659	381.883	9,3 kali
	2018	3.841.340	402.431	9,5 kali
DLTA	2014	2.111.639	165.932	12,7 kali
	2015	1.573.137	181.304	8,6 kali
	2016	774.968	148.348	5,2 kali
	2017	777.308	147.518	5,3 kali
	2018	893.006	151.873	5,8 kali

Data Sekunder diolah

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi kecendrungan penurunan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).



Grafik IV.2
Perhitungan Perputaran Piutang
Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman

Terlihat dari tabel dan grafik diatas diketahui bahwa perputaran piutang untuk meningkatkan kas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Terlihat bahwa perputaran pada perusahaan MAYORA (MYOR) mengalami perputaran piutang pada tahun 2015 dan 2017, untuk perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2017 dan 2018, untuk perusahaan Siantar Top (STTP) mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2016 sampai dengan 2018, untuk perusahaan Mutli Bintang (MLBI) mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2017 dan 2018, untuk perusahaan Ultra Jaya (ULTJ) mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2016 dan 2017, untuk perusahaan Indofood CBP (ICBP) mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2015, 2016 dan 2017, untuk perusahaan Delta Djakarta (DLTA) mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2015 dan 2016. Hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan pada penjualan bersih

yang diikuti dengan kenaikan piutang perusahaan. Piutang usaha yang mengalami kenaikan setiap tahunnya menyebabkan turunnya perputaran piutang artinya banyaknya dana yang tertanam dalam piutang perusahaan menyebabkan perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan. Piutang yang terus meningkat menyebabkan dana di pihak lain meningkatkan dan menyebabkan resiko penagihan piutang tak tertagih meningkat.

3. Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Menggunakan ROA (*Return On Assets*)

3.1 Profitabilitas Menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total Aktiva. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan return on assets yang dilakukan selama 5 tahun yang dihitung dari tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di peroleh perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

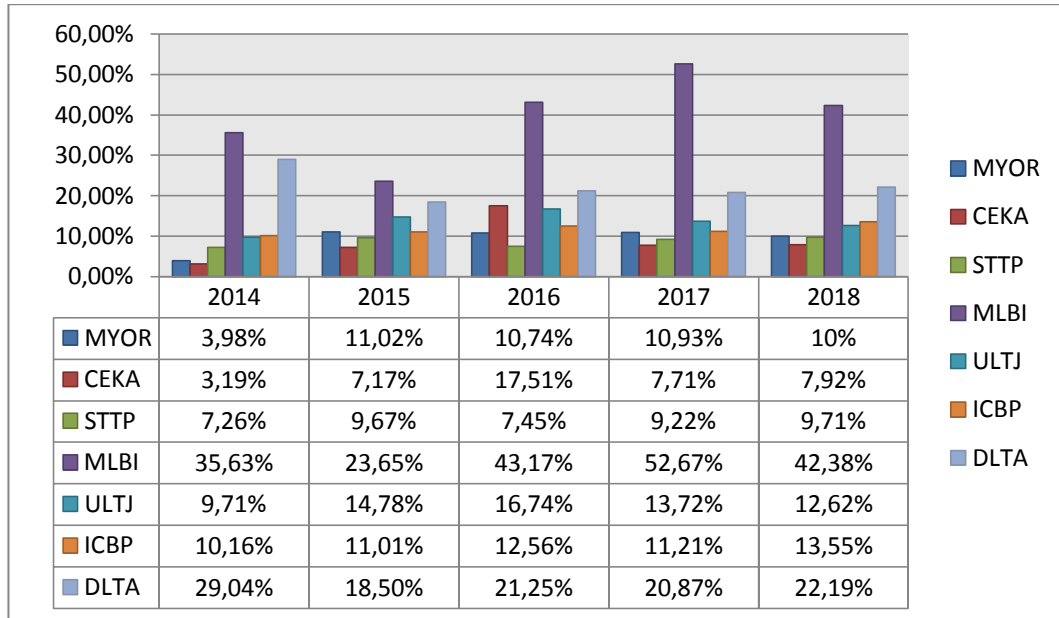
Tabel IV.4
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
 (Disajikan Dalam jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA
MYOR	2014	40.961	1.029.110	3,98%
	2015	125.023	1.134.271	11,02%
	2016	138.867	1.292.242	10,74%
	2017	163.095	1.491.584	10,93%
	2018	176.043	1.759.170	10%
CEKA	2014	41.001	1.284.150	3,19%
	2015	106.549	1.485.826	7,17%
	2016	249.697	1.425.964	17,51%
	2017	107.420	1.392.636	7,71%
	2018	92.649	1.168.956	7,92%
STTP	2014	123.465	1.700.204	7,26%
	2015	185.705	1.919.568	9,67%
	2016	174.176	2.336.411	7,45%
	2017	216.024	2.342.432	9,22%
	2018	255.668	2.631.189	9,71%
MLBI	2014	794.883	2.231.051	35,63%
	2015	496.909	2.100.853	23,65%
	2016	982.129	2.275.038	43,17%
	2017	1.322.067	2.510.078	52,67%
	2018	1.224.807	2.889.501	42,38%

ULTJ	2014	283.360	2.917.083	9,71%
	2015	523.100	3.539.992	14,78%
	2016	709.825	4.239.199	16,74%
	2017	718.402	5.175.896	13,72%
	2018	701.607	5.555.871	12,62%
ICBP	2014	253.168	2.491.021	10,16%
	2015	292.314	2.656.062	11,01%
	2016	363.130	2.890.198	12,56%
	2017	354.317	3.161.951	11,21%
	2018	465.878	3.436.715	13,55%
DLTA	2014	288.499	997.443	29,04%
	2015	192.045	1.038.321	18,50%
	2016	254.509	1.197.796	21,25%
	2017	279.772	1.340.842	20,87%
	2018	338.130	1.523.517	22,19%

Data skunder diolah

Dari data tabel diatas menunjukkan cenderung terjadinya peningkatan return on assets (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan total assets perusahaan.



Grafik IV.3
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* perusahaan MYOR pada tahun 2015 dan 2017 terjadi peningkatan, pada tahun 2015 *return on assets* sebesar 11,02% mengalami peningkatan sebesar 7,04% dari tahun 2014, pada tahun 2017 *return on assets* sebesar 10,93% terjadi peningkatan kembali nilai *return on assets* sebesar 0,19% dari tahun 2016. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2015 naik sebesar 84.062 dari tahun sebelumnya dan total assets naik sebesar 105.161 dari tahun 2014. Laba bersih pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 24.228 dari tahun sebelumnya dan total assets pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 199.342 dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2016 dan 2018 *return on asset* mengalami penurunan. *Return on assets* pada 2016 turun sebesar 0,28% dan pada tahun 2018 turun sebesar 0,93%.

Return On Assets perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2016 dan 2018 terjadi peningkatan, pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 17,51% mengalami peningkatan sebesar 14,32% dari tahun 2014. Pada tahun 2018 *return on assets* sebesar 7,92% terjadi peningkatan nilai *return on assets* sebesar 0,21% dari tahun 2017. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2016 naik sebesar 208.696 dari tahun 2014, dan total *assets* pada tahun 2016 naik sebesar 141.138 dari tahun 2014. Dan pada tahun 2017 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 9,8% hal ini terjadi karena laba bersih dan total *assets* di tahun 2017 mengalami penurunan.

Return On Assets perusahaan Siantar Top (STTP) pada tahun 2015 dan 2018 terjadi peningkatan, pada tahun 2015 *return on assets* sebesar 9,67% mengalami peningkatan sebesar 2,41% dari tahun 2014. Pada tahun 2018 *return on assets* sebesar 9,71% terjadi peningkatan kembali sebesar 2,26% dari tahun 2016. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2015 naik sebesar 62.240 dari tahun 2014, dan total *assets* pada tahun 2015 naik sebesar 219.364 dari tahun 2014. Laba bersih pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 81.492 dari tahun 2016, dan total *assets* mengalami peningkatan sebesar 294.778 dari tahun 2016. Dan pada tahun 2016 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 2,22%, hal ini terjadi karena laba bersih di tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan total *assets* di tahun 2016 mengalami peningkatan.

Return On Assets perusahaan Multi Bintang (MLBI) pada tahun 2016 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan, pada tahun 2017 *return on assets* sebesar 52,67% mengalami peningkatan sebesar 29,02% dari tahun 2015. Hal

tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2017 naik sebesar 825.158 dari tahun 2015, dan total assets pada tahun 2017 naik sebesar 409.255 dari tahun 2015. Dan pada tahun 2015 dan 2018 mengalami penurunan. Return on assets 2015 mengalami penurunan sebesar 11,98% dan tahun 2018 return on assets mengalami penurunan kembali sebesar 10,09%, hal ini terjadi karena laba bersih dan total assets ditahun 2015 mengalami penurunan, dan ditahun 2018 laba bersih mengalami penurunan sedangkan total assets mengalami peningkatan.

Return On Assets perusahaan Ultra Jaya (ULTJ) pada tahun 2015 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan, pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 16,74% mengalami peningkatan sebesar 7,03% dari tahun 2014. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2016 sebesar 426.465 dari tahun 2014, dan total assets pada tahun 2016 naik sebesar 1.322.116 dari tahun 2014. Dan return on assets pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sebesar 4,12% dari tahun 2016. Hal ini terjadi karena laba bersih di tahun 2018 mengalami penurunan dan total assets mengalami peningkatan.

Return On Assets perusahaan Indofood CBP (ICBP) pada tahun 2016 dan 2018 terjadi peningkatan. Pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 12,56% mengalami peningkatan sebesar 2,4% dari tahun 2014. Pada tahun 2018 *return on assets* sebesar 13,55% terjadi peningkatan kembali sebesar 2,34% dari tahun 2017. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2016 sebesar 109.962 dari tahun 2014, dan total assets pada tahun 2016 naik sebesar 399.177 dari tahun 2014. Laba bersih pada tahun 2018 mengalami

peningkatan kembali sebesar 111.561 dari tahun 2017, dan total assets naik sebesar 274.764 dari tahun 2017. Dan pada tahun 2017 return on assets mengalami penurunan sebesar 1,35% dari tahun 2016. Hal ini terjadi karena laba bersih tahun 2017 mengalami penurunan dan total assets mengalami peningkatan.

Return On Assets perusahaan Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2016 dan 2018 terjadi peningkatan. Pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 21,25% mengalami peningkatan sebesar 2,75% dari tahun 2015. Pada tahun 2018 *return on assets* sebesar 22,19% terjadi peningkatan kembali sebesar 1,32% dari tahun 2017. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2016 sebesar 62.464 dari tahun 2015, dan total assets pada tahun 2016 naik sebesar 159457 dari tahun 2015. Laba bersih 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 58.358 dari tahun 2017, dan total assets pada tahun 2018 naik sebesar 182.675 dari tahun 2017. Return on assets pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 return assets mengalami penurunan sebesar 10,54% dari 2014 dan tahun 2017 return on assets mengalami penurunan kembali sebesar 0,38% dari tahun 2016. Hal ini terjadi disebabkan karena laba bersih ditahun 2015 mengalami penurunan sedangkan total assets ditahun 2015 mengalami peningkatan. Dan ditahun 2017 laba bersih dan total assets mengalami peningkatan.

4. Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

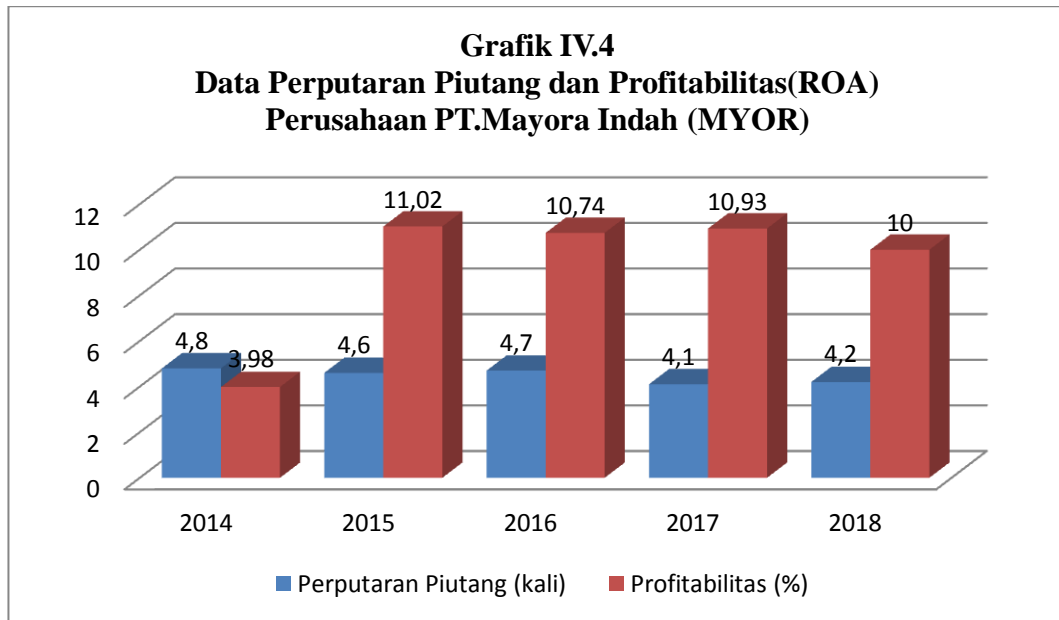
Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran perputaran piutang dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*

(ROA) maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan ROA dibawah:

Tabel IV.5
Data Perputaran Piutang dan
Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Kode	Tahun	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
MYOR	2014	4,8 kali	3,98%
	2015	4,6 kali	11,02%
	2016	4,7 kali	10,74%
	2017	4,1 kali	10,93%
	2018	4,2 kali	10%
CEKA	2014	32,6 kali	3,19%
	2015	33,8 kali	7,17%
	2016	34,2 kali	17,51%
	2017	22,6 kali	7,71%
	2018	19,5 kali	7,92%
STTP	2014	9,1 kali	7,26%
	2015	9,2 kali	9,67%
	2016	8,1 kali	7,45%
	2017	7,7 kali	9,22%
	2018	7,1 kali	9,71%
MLBI	2014	8,9 kali	35,63%
	2015	9,1 kali	23,65%
	2016	13,1 kali	43,17%
	2017	7,8 kali	52,67%
	2018	6,1 kali	42,38%
ULTJ	2014	10,2 kali	9,71%
	2015	10,4 kali	14,78%
	2016	10,2 kali	16,74%
	2017	10,1 kali	13,72%
	2018	10,5 kali	12,62%
ICBP	2014	11,6 kali	10,16%
	2015	10,7 kali	11,01%
	2016	9,9 kali	12,56%
	2017	9,3 kali	11,21%
	2018	9,5 kali	13,55%
DLTA	2014	12,7 kali	29,04%
	2015	8,6 kali	18,50%
	2016	5,2 kali	21,25%
	2017	5,3 kali	20,87%
	2018	5,8 kali	22,19%

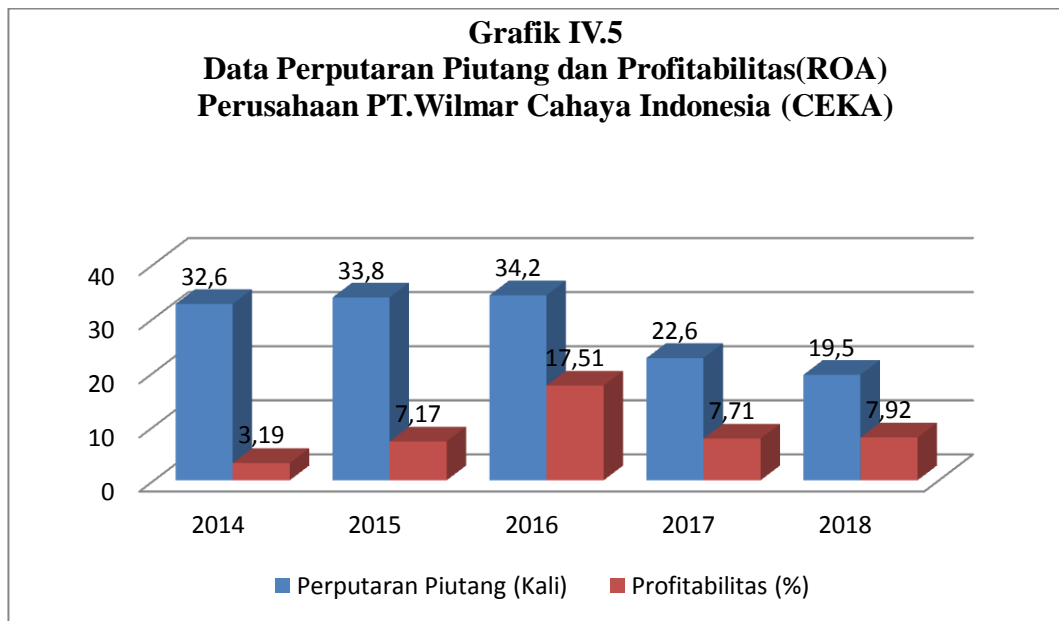
Sumber : Data Skunder diolah



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui perputaran piutang pada PT.Mayora Indah (MYOR) mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah rata-rata piutang perusahaan dan beresiko dalam banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan. Perputaran Piutang yang menurun pada tahun 2015 dan 2017 tidak menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menurun. Perputaran piutang yang menurun tidak berpengaruh secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut dapat terlihat dari tahun 2015 dan 2017 yang terjadi penurunan perputaran piutang akan tetapi profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Perputaran Piutang yang menurun pada tahun 2015 dan 2017 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva jangka pendek yang bebentuk piutang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

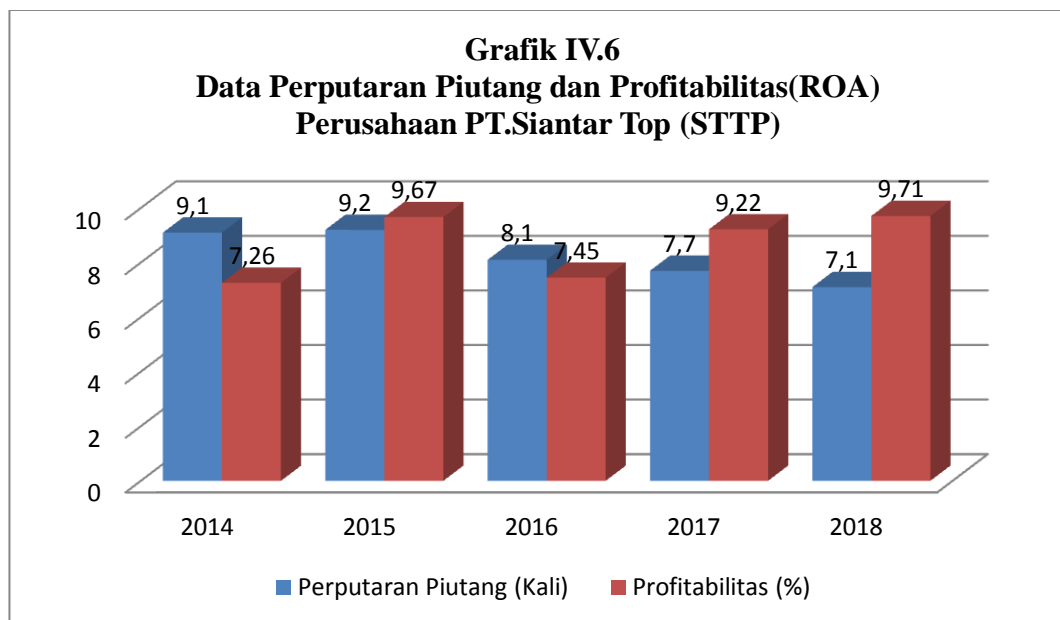
Profitabilitas (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya Laba bersih perusahaan pada tahun 2016 dan 2018 yang diikuti dengan meningkatnya total assets perusahaan pada tahun tersebut.



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui perputaran piutang pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah rata-rata piutang perusahaan dan beresiko dalam banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2018 perputaran piutang yang menurun tidak menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menurun. Perputaran yang menurun tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. karena hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2018 yang terjadi penurunan perputaran piutang akan tetapi profitabilitas perusahaan

mengalami peningkatan, Perputaran Piutang yang menurun mulai tahun 2017 sampai dengan 2018 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva jangka pendek yang berbentuk piutang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Profitabilitas (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2017, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya Laba bersih perusahaan pada tahun 2017 yang diikuti dengan menurunnya total assets perusahaan pada tahun tersebut.

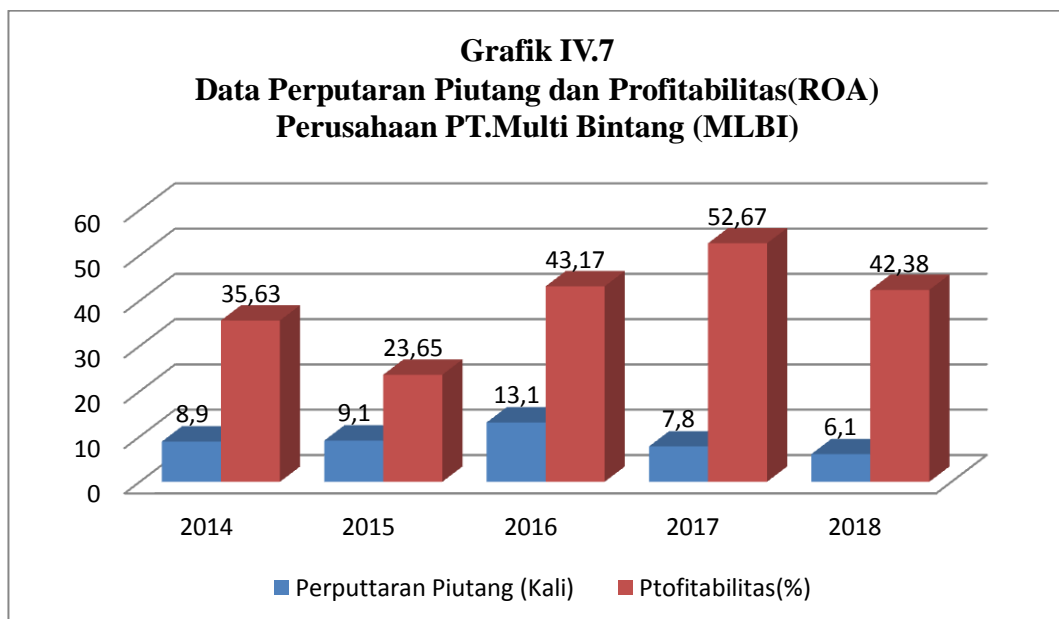


Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui perputaran piutang pada PT.Siantar Top (STTP) mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah rata-rata piutang perusahaan dan beresiko dalam banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 perputaran piutang yang menurun tidak menyebabkan

profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menurun. Perputaran piutang yang menurun tidak berpengaruh secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut dapat terlihat dari tahun 2017 dan 2018 yang terjadi penurunan perputaran piutang akan tetapi profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Perputaran Piutang yang menurun pada dari tahun 2016 sampai dengan 2018 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva jangka pendek yang berbentuk piutang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

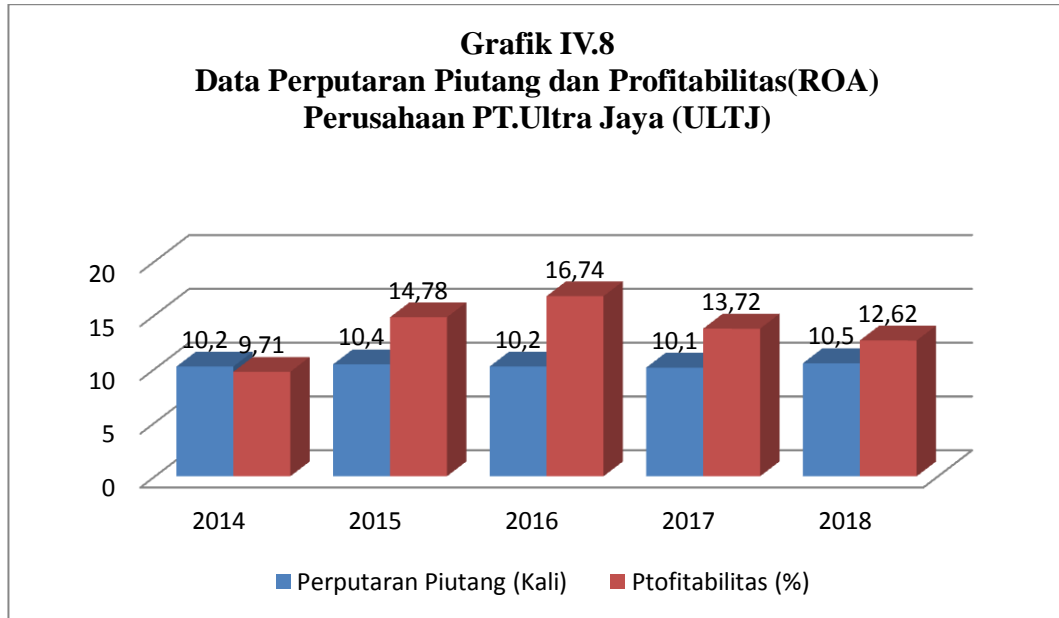
Profitabilitas (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2016, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya Laba bersih perusahaan pada tahun 2016 yang diikuti dengan menurunnya total assets perusahaan pada tahun tersebut.



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui perputaran piutang pada PT.Multi Bintang (MLBI) mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah rata-rata piutang perusahaan dan beresiko dalam banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan. Pada tahun 2017 perputaran piutang yang menurun tidak menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menurun. Perputaran piutang yang menurun tidak berpengaruh secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2017 yang terjadi penurunan perputaran piutang akan tetapi profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Perputaran Piutang yang menurun pada dari tahun 2017 sampai dengan 2018 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva jangka pendek yang berbentuk piutang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

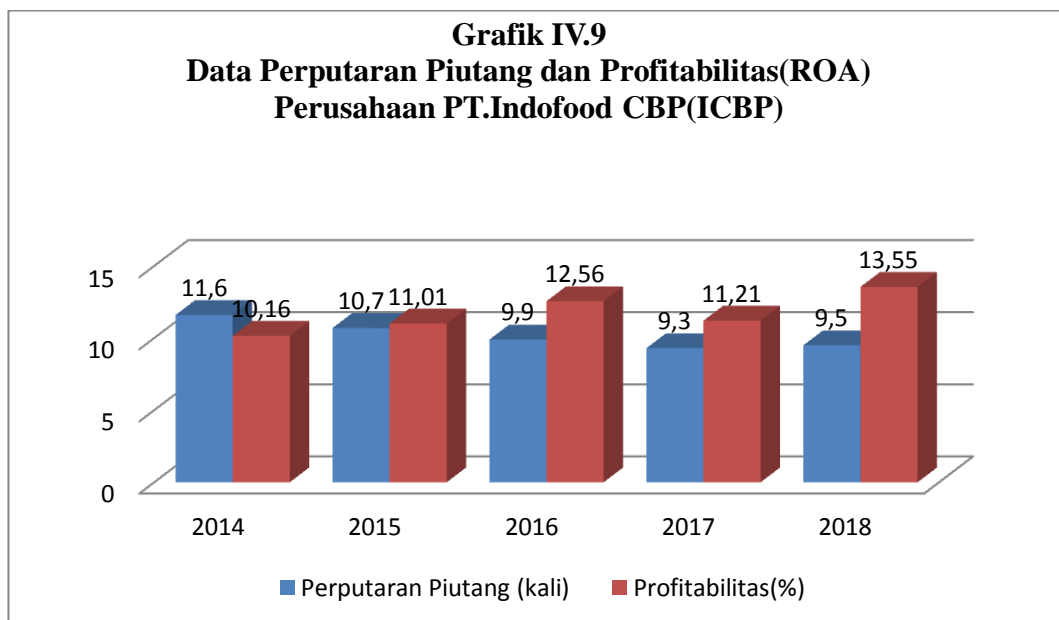
Profitabilitas (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya Laba bersih perusahaan pada tahun 2015 dan 2018 yang diikuti dengan menurunnya total assets perusahaan pada tahun tersebut.



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui perputaran piutang pada PT.Ultra Jaya (ULTJ) mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah rata-rata piutang perusahaan dan beresiko dalam banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan. Pada tahun 2016 perputaran piutang yang menurun tidak menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menurun. Perputaran piutang yang menurun tidak berpengaruh secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2016 yang terjadi penurunan perputaran piutang akan tetapi profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Perputaran Piutang yang menurun pada dari tahun 2016 dan 2017 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva jangka pendek yang berbentuk piutang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Profitabilitas (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya Laba bersih perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 yang diikuti dengan menurunnya total assets perusahaan pada tahun tersebut.

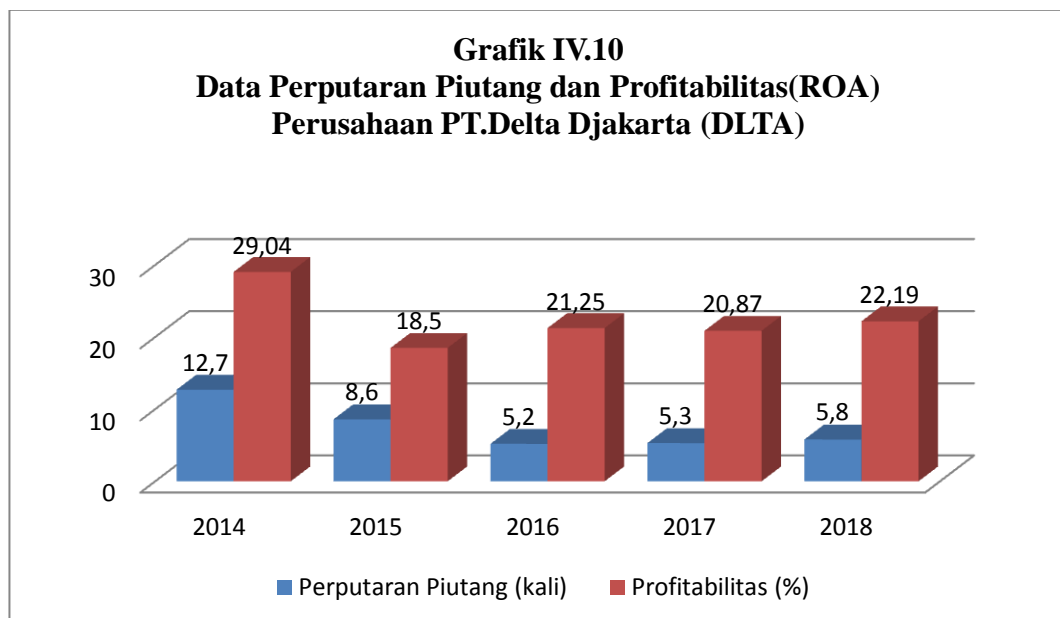


Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui perputaran piutang pada PT.Indofood CBP(ICBP) mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah rata-rata piutang perusahaan dan beresiko dalam banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan. Pada tahun 2015 dan 2016 perputaran piutang yang menurun tidak menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menurun. Perputaran piutang yang menurun tidak berpengaruh secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut dapat terlihat

pada tahun 2015 dan 2016 yang terjadi penurunan perputaran piutang akan tetapi profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Perputaran Piutang yang menurun pada dari tahun 2015, 2016 dan 2017 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva jangka pendek yang bebentuk piutang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Profitabilitas (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2017, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya Laba bersih perusahaan pada tahun 2017 yang diikuti dengan menurunnya total assets perusahaan pada tahun tersebut.



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui perputaran piutang pada PT.Delta Djakarta mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah rata-rata piutang perusahaan dan beresiko

dalam banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan. Pada tahun 2016 perputaran piutang yang menurun tidak menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menurun. Perputaran piutang yang menurun tidak berpengaruh secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut dapat terlihat pada tahun yang terjadi penurunan perputaran piutang akan tetapi profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Perputaran Piutang yang menurun pada dari tahun 2015 dan 2016 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva jangka pendek yang berbentuk piutang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Profitabilitas (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2015, dan 2017, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya Laba bersih perusahaan pada tahun 2015 dan 2017 yang diikuti dengan menurunnya total assets perusahaan pada tahun tersebut.

B. Pembahasan Penelitian

- 1. Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

Perputaraan Piutang yang dimiliki Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* yang mengalami kenaikan. Akan tetapi ada beberapa Priode Perputaraan Piutang perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang mengalami penurunan dikarenakan jumlah rata-rata piutang perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya yang lebih besar dari naikknya penjualan bersih perusahaan. Terjadinya penurunan penjualan bersih perusahaan dan naikknya rata-rata piutang perusahaan yang menyebabkan perputaraan piutang mengalami penurunan.

Untuk PT. Mayora indah (MYOR) pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,2 kali dari tahun sebelumnya dan tahun 2017 perputaran piutang turun kembali sebesar 0,6 kali dari tahun sebelumnya. Untuk PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2017 sampai dengan 2018 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 14,7 kali dari tahun 2016. Untuk PT. Siantar Top (STTP) pada tahun 2016 sampai dengan 2018 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 2,1 kali dari tahun 2015. Untuk PT. Multi Bintang (MLBI) pada tahun 2017 sampai dengan 2018 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 7 kali dari tahun 2016. Untuk PT. Ultra Jaya pada tahun 2016 sampai dengan 2017 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,3 kali dari tahun 2015. Untuk PT. Indofood CBP (ICBP) pada tahun 2015 sampai dengan 2017 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 2,3 kali dari tahun 2014. Untuk PT. Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2015 sampai

dengan 2016 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 7,5 kali dari tahun 2014. Berdasarkan data tersebut perputaraan piutang cenderung mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Hal ini bertentangan dengan teori Bambang Riyanto (2009 : hal 85) menyatakan “ bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Eki Pratiwi (2018) “ Analisis

Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT.Pelabuhan 1 Cabang Belawan” yang hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Belawan secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran piutang menunjukkan banyak dana produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan rasio profitabilitas mengalami penurunan disebabkan karena rendahnya pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan.

2. ***Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**

Dalam Perhitungan *Return On Assets* yang telah dilakukan pada perusahaan yang penulis teliti, peneliti menghitung dengan cara membagi laba bersih dengan tota assets, perhitungan yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ROA yang dihasilkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada periode tertentu.

Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan laba bersih, walaupun total assets mengalami peningkatan, dan oleh karena itu didalam penggunaan tiap-tiap aktiva atau assets yang digunakan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan banyak biaya-biaya tambahan dalam merawat atau memperbaharui assets tetap yang dalam hal ini berguna untuk menghasikan laba bersih.

Peningkatan *Return On Assets* (ROA) juga dikarenakan penggunaan aktiva yang lama atau aktiva yang sudah ada tetapi tetap digunakan pada periode selanjutnya sehingga pada tahun tersebut tidak ada penambahan pada beberapa aktiva, dengan tidak adanya penambahan pada aktivanya, berarti perusahaan tidak banyak mengeluarkan biaya-biaya yang dapat mengurangi laba itu sendiri. Dan apabila perusahaan terus menggunakan aktiva yang sudah tua atau tidak menambah aktiva yang dimiliki, akan mengakibatkan penurunan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan turunnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diikuti dengan meningkatnya total assets yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Laba bersih mengalami penurunan dikarenakan pendapatan yang menurun dapat diakibatkan karena terus meningkatnya biaya-biaya operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasionalnya.

3. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Menurunnya Nilai Profitabilitas (ROA) dan Perputaran Piutang

3.1 Faktor – Faktor yang menyebabkan Menurunnya Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian penulis menemukan adanya penurunan *Return On Assets* yang diakibatkan oleh tidak optimalnya perusahaan dalam mengelola tiap-tiap assets yang dimiliki secara baik dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan mengelola assetsnya dengan baik maka tingkat pengembalian atas laba juga akan meningkat.

Perputaran piutang yang meningkat belum tentu menghasilkan pengembalian laba yang meningkat pula, dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA) perusahaan selama 5 tahun, dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang cenderung mengalami peningkatan, dikarenakan laba bersih perusahaan yang meningkat. Hal tersebut berbeda dengan dengan periode tertentu dimana laba bersih mengalami penurunan akan tetapi total assets yang digunakan perusahaan terus mengalami peningkatan dan menyebabkan profitabilitas (ROA) mengalami penurunan. Perputaran piutang cenderung mengalami penurunan dan tidak berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA) perusahaan.

Return On Assets (ROA) yang menurun pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman disebabkan karena perusahaan pada setiap periode menambahkan aktiva tetapnya untuk mendapatkan pendapatan usaha. Akan tetapi dengan total assets yang terus meningkat untuk mendapatkan pendapatan yang meningkat pula dan akan mempengaruhi laba perusahaan tidak terjadi pada periode tertentu.

Dan tidak menutup kemungkinan ROA yang menurun disebabkan banyaknya biaya-biaya yang membengkak dikeluarkan perusahaan untuk merawat ataupun hal - hal lain yang dapat mengurangi laba perusahaan pada tahun tersebut.

Karena jika perusahaan terus menerus menggunakan aktiva yang sudah tua atau tidak menambah aktiva yang dimiliki, mengakibatkan penurunan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan.

Penurunan nilai ROA jika terjadi secara terus menerus dapat berakibat tidak bagus bagi perusahaan karena jika nilai ROA terjadi penurunan berarti kinerja perusahaan mengalami penurunan dan dapat membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir 2008 Hal : 58):

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki di bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari operating asset, perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.

d. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek arus kas

Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian aset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi pengujian yang efektif atas laba bersih.

3.2 Faktor – Faktor yang Menyebabkan Menurunannya Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume pendapatan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*receivable turnover*), yaitu dengan membagi total pendapatan bersih dengan rata – rata piutang. Rata – rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap - tiap akhir bulan dibagi 12 atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhirtahun dibagi dua

$$\text{rata – rata piutang} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman perputaran piutang cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan rata – rata piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam jumlah yang besar yang dapat mengakibatkan meningkatnya resiko piutang tak tertagih dan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan diikuti dengan naiknya pendapatan perusahaan. Perputaran piutang mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan pada penjualan bersih yang diikuti dengan naiknya rata – rata piutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Menurut Munawir (2017 : hal 75) penurunan perputaran piutang dapat disebabkan oleh fak – faktor sebagai berikut :

- a. Turunnya pendapatan dan naiknya piutang
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar.
- c. Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
- d. Turunnya pendapatan dengan piutang yang tetap
- e. Naiknya piutang sedangkan pendapatan tidak berubah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data berdasarkan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran piutang yang terjadi pada 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami penurunan, sedangkan untuk tingkat profitabilitasnya yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Perputaran piutang pada 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana dengan meningkatnya perputaran piutang menunjukkan banyak aktiva lancar seperti piutang produktif yang diolah perusahaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran piutang yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya rata-rata piutang perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih perusahaan dan untuk beberapa periode penurunan perputaran piutang dikarenakan meningkatnya rata-rata piutang perusahaan yang tidak diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* pada 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung mengalami peningkatan dan terjadi penurunan profitabilitas (ROA) untuk beberapa periode. Penurunan yang terjadi untuk *Return On Assets (ROA)* disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aktiva atau total assets yang dimiliki oleh perusahaan.

B.Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari peneliti untuk 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan perputaran piutang seefisien mungkin agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengelola piutang tersebut untuk mendapatkan keuntungan.
2. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan jumlah piutang, dimana dengan meningkatnya jumlah piutang akan menghambat pendapatan yang diterima dan juga memperkecil tingkat keuntungan perusahaan jika terjadi piutang tak tertagih.
3. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan meningkatkan profitabilitas dengan memperhatikan tingkat laba bersih perusahaan yang didapat dengan pendapatan dikurangi dengan biaya. Untuk menghindari Pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebaiknya pihak manajemen dapat meningkatkan pendapatan dengan

memanfaatkan aktiva sebaik mungkin untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena jika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan hal ini akan berpengaruh kepada jumlah investor di perusahaan.

4. Para pihak manajemen 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan dan perputaran piutang agar dapat memperkecil resiko penurunan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang untuk tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Dodi Firman. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di BEI*.
- Fess, W. reeve and. (2009). In *Accounting: Pengantar Akuntansi Diterjemahkan: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan*. Edisi 21. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Haervi Yunira. (2019). *Analisis Perputaran Piutang Dan Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas*, 19.
- Hafsah Dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Medan : Perdana Publishing.
- Humairah, I. (2017). *Analisis Perputaran Persediaan Dan Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*.
- Januri. (2013). *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Socfin Indonesia*.
- Julita. (2012). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen Dan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI*.
- Kasmir. (2010). *Dasar dasar Perbankan*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. : PT.Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2017). In *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratiwi, E. (2017). *Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Belawan Medan*.
- Ridwan. S.Sunjaya. (2002). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Saragih Fitriani. (2013). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan*.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*.
- Warner R.Murhadi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Eko Syahputra Ginting
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 07 Maret 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara
Alamat : Jln.Ikan Tongkol no.53 kec.Binjai Timur

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Ramlan Ginting
Nama Ibu : Risma Sihotang
Alamat : Jln.Ikan Tongkol no.53 kec.Binjai Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

2002 - 2008 : SDN 020259 Binjai
2008 - 2011 : SMPN 12 Binjai
2012 - 2015 : SMAN 4 Binjai
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2019

Penulis,



EKO SYAHPUTRA GINTING
NPM. 1505170347